

# ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA

Herman  
Sudarno dan Anton

Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh DER, TATO, PER, NPM terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan otomotif di Bursa Efek. Jenis data yang digunakan berupa data data sekunder. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel DER, TATO, PER, NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial DER dan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan TATO dan PER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Disarankan bagi para investor untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan juga memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat harga saham.

**Kata Kunci :** DER, TATO, PER, NPM, Harga Saham, BEI

*Abstract: this research is to know is there any affect from DER, TATO, PER, and NPM that partially or simultaneously to stock price on automotive industries in BEI (Bursa Efek Indonesia). This research is using descriptive method and multiple liner regression with sampling that using purposive sampling method. The result of this research shows that simultaneously DER, TATO, PER, and NPM not affect the stock price while partially DER and NPM affect positive to the stock price and TATO and PER affect negative to the stock price. In conclusion, for investors need to be careful in making decision and see other factors besides DER, TATO, PER, and NPM.*

**Key Words:** DER, TATO, PER, NPM, stock price, BEI

Pada tahun 2008 seluruh dunia menghadapi Krisis ekonomi global yang menyebabkan banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan akibat krisis ekonomi global tetapi hal tersebut tidak terlalu pengaruh terhadap Negara Indonesia.

Tabel 1. Pergerakan tingkat Perekonomian dari tahun 2007-2010

Negara	2007	2008	2009	2010	2011
Amerika	1.9	-0.3	-3.5	3.0	1.7
Jepang	2.2	-1.0	-5.5	4.4	-0.7
Jerman	3.4	0.8	-5.1	3.6	3.1
Prancis	2.2	-0.2	-2.6	1.4	1.7
Italia	1.7	-1.2	-5.5	1.8	0.4
Cina	14.2	9.6	9.2	10.4	9.2
Indonesia	6.3	6.0	4.6	6.2	6.5
Malaysia	6.5	4.8	-1.6	7.2	5.1

Sumber :Data Diolah

Pada tahun 2010 tingkat perkembangan Negara Indonesia berada pada urutan ke-6 terbesar diantara negara-negara berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia. Dapat dilihat dari adanya perkembangan yang semakin baik dalam berbagai bidang industri, dan infrastruktur. salah satu bidang industri yang memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan ini adalah sektor industri otomotif.

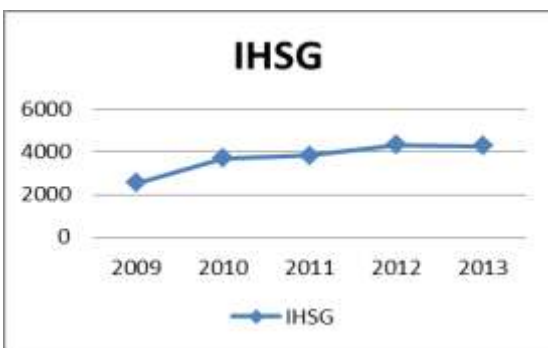
Industri otomotif merupakan salah satu jenis bisnis yang berkembang pesat di Indonesia. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya kuantitas perusahaan otomotif dan banyaknya penjualan kendaraan bermotor sehingga membuat industri otomotif layak untuk diperhatikan. Selain dari itu fakta mengatakan bahwa kekuatan ekonomi Indonesia selama ini sesungguhnya ditopang oleh sisi domestik kita yang memiliki daya beli yang tinggi dan untuk

menghadapi peningkatan permintaan masyarakat akan alat transportasi, para pabrikan mobil di Indonesia berlomba-lomba untuk meningkatkan produksi dan kualitas barang yang dihasilkannya. Kemudian dengan terus bertambahnya jumlah kendaraan (mobil dan motor) sebagai bukti dari meningkatnya angka penjualan kendaraan di Indonesia.

Dilihat dari analisis rasio keuangan, para pemegang saham cenderung menjual sahamnya jika rasio keuangan perusahaan tersebut buruk. Sebaliknya jika rasio keuangan perusahaan tersebut baik, pemegang saham akan mempertahankannya. Demikian juga dengan para calon investor jika rasio keuangan perusahaan buruk, mereka cenderung untuk tidak menginvestasikan modalnya, begitu pun sebaliknya jika rasio keuangan perusahaan baik, para calon investor akan menginvestasikan modalnya. Melihat kecenderungan tersebut, maka perubahan harga saham di pasar modal sangatlah berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan akan lebih tajam apabila angka-angka keuangan dibandingkan dengan standar tertentu. Standar tersebut dapat berupa, standar internal yang ditetapkan oleh manajemen, perbandingan historis, membandingkan dengan perusahaan atau industri sejenis.

Gambar 1. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2009-2012



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Dapat dilihat bahwa indeks harga saham gabungan meningkat terus menerus dari tahun 2009-2013, hal ini dapat menarik para investor

karena perkembangan indeks harga saham di Indonesia secara umum mengalami peningkatan.

Terdapat 12 saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu, Astra International Tbk (ASII), Astra Otoparts Tbk (AUTO), Indo Kordsa Tbk (BRAM), Goodyear Indonesia Tbk (GDYR), Gajah Tunggal Tbk (GJTL), Indomobil Sukses International Tbk (IMAS), Indospring Tbk (INDS), Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN), Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA), Nipress Tbk (NIPS), Prima Alloy Steel Tbk (PRAS), Selamat Sempurna Tbk (SMSM).

Ada beberapa variabel yang diteliti pada penelitian ini yakni:

### 1. Net Profit Margin (NPM)

NPM menjadi salah satu faktor dalam penelitian ini. NPM adalah indikator seberapa besar laba bersih dari setiap rupiah pendapatan. NPM yang tinggi tidak hanya sekedar menunjukkan kekuatan bisnis tetapi juga semangat yang kuat pihak manajemen untuk melakukan kontrol terhadap biaya. Dengan demikian perusahaan tersebut memiliki efisiensi yang tinggi dan juga berarti menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dari penjualannya. Sehingga hal ini dapat menarik investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut.

### 2. Debt to Equity Ratio (DER)

DER dipilih sebagai bagian dari variabel bebas kinerja keuangan karena mewakili kinerja *leverage ratio* yang mempertimbangkan besarnya ekuitas emiten. Dalam hal ini apabila perusahaan menggunakan hutang semakin banyak, maka semakin besar beban tetap yang berupa bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar. Maka semakin tinggi tingkat *financial leverages* suatu perusahaan, semakin tinggi pula risiko bisnis yang dihadapi. Bagi investor hal ini berarti prospek yang kurang baik jika mereka melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Prospek perusahaan sangat berhubungan dengan perubahan harga saham.

### 3. *Total Asset Turnover* (TATO)

TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi TATO maka semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas.

### 4. Price Earning Ratio (PER)

PER merupakan salah satu segi untuk memandang kinerja saham. Keinginan investor melakukan analisis saham melalui rasio-rasio keuangan seperti PER, dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (*return*) yang layak dari suatu investasi saham. (Sawir, 2000:21). Semakin besar PER suatu saham maka menyatakan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per saham. Jika dikatakan suatu saham mempunyai PER 5 kali, berarti harga saham tersebut 5 kali lipat terhadap EPS nya. Saham yang memiliki PER yang semakin kecil bagi pemodal akan semakin bagus, karena saham tersebut memiliki harga yang semakin murah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan-Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia**”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh terhadap Return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap Return saham

pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah *Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia?

Dengan tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh terhadap Return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap Return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

Perusahaan *go public* adalah Perusahaan yang menjual sekuritas baik dalam bentuk saham maupun obligasi kepada masyarakat atau para investor melalui pasar modal (Veter, 2010).

Pada umumnya pasar modal dikelompokkan menjadi tiga bentuk yang pembagiannya didasarkan pada bentuk dan harga barang yang diperdagangkan. Pembagian

kelompok pasar menurut **Harahap (2005:70)** adalah sebagai berikut :

- a. *Stock exchange*, bentuk pasar yang memperdagangkan saham dan surat-surat berharga lainnya.
- b. *Money exchange*, bentuk pasar yang memperdagangkan uang (valas).
- c. *Commodity exchange*, bentuk pasar yang memperdagangkan komoditi.

Harga saham adalah harga dasar suatu saham yang digunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Yang memiliki instrumen jenis ini berarti investor menjadi pemilik perusahaan tersebut sebesar modal yang ditanamkan (**Anoraga dan Pakarti, 2006:84**).

### Pengukuran Return

menurut **Jogiyanto (2009;201)** pengukuran return dapat dihitung menggunakan:

*Return* total adalah return keseluruhan dan suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu. *Return* total atau *return* saham ( $R_t$ )

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

$P_t$  = Harga Investasi Sekarang

$P_{t-1}$  = Harga Investasi periode lalu

Menurut **S. Munawir (2007:65)** analisis rasio keuangan adalah Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Dalam bukunya **Harahap (2007:105)** menyatakan bahwa “laporan keuangan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu, serta merupakan media paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan”

### Tujuan Laporan Keuangan

Menurut **Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3)** tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut **Fahmi (2011:28)**, tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen keuangan.

### Karakteristik Kualitatif laporan keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut **Ikatan Akuntan Indonesia (2007)** merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

- 1) Dapat dipahami (*understandability*)

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Para pengguna diasumsikan mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai akuntansi dan pelaporan keuangan.

- 2) Relevan (*Relevance*)

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Keandalan (*reliability*)

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4) Dapat dibandingkan (*Comparability*)

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

## Rasio Keuangan

### 1. Debt to Equity Ratio

*Debt to Equity Ratio* yaitu “Rasio yang menunjukkan sejauh mana pendanaan dari hutang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas”. (James C. Van Horne, 2007)

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2008: 158)

### 2. Total Asset TurnOver

Menurut Gumanti (2011) TATO merupakan rasio yang menggambarkan seberapa jauh total aset telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan, dan juga menunjukkan berapa kali total aset berputar dalam suatu

periode. Jika perputaran total aset perusahaan lebih dari 1x, berarti secara ekonomis kemampuan menjual barang/jasa perusahaan lebih tinggi daripada aset yang dimiliki. Rumus untuk menghitung Rasio TATO :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Horne (2005:221)

### 3. Price Earning Ratio

Menurut Dyah Ratih Sulistyastuti (2005) “*Price Earning ratio (PER)* adalah ukuran kinerja satuan yang didasarkan atas perbandingan antara harga pasar saham terhadap pendapatan perlembar saham (*Earning Per Share, EPS*)”. Pertumbuhan laba dan dividen serta *expected rate of return* dari suatu saham berubah-ubah nilainya, maka PER diharapkan juga akan berubah sepanjang waktu berjalan dan pada akhirnya menuju suatu tingkat nilai PER rata-rata dari saham-sahamnya yang mempunyai tingkat resiko yang sama. Rumus untuk menghitung PER adalah :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Saham}}$$

Sumber: Sugiyono (2008:73)

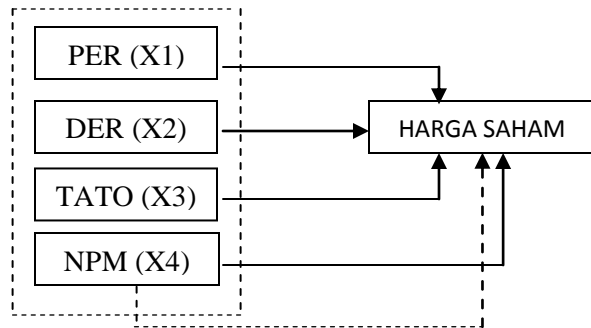
### 4. Net Profit Margin

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Sumber: Sartono (2008,123)

**Gambar 2. Kerangka pemikiran**



Keterangan :

- > Pengaruh Parsial
- - - - -> Pengaruh Simultan

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : *Debt to Equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
- H2 : *Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh terhadap Return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
- H3 : *Price Earning ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
- H4 : *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap Return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
- H5 : *Debt to Equity ratio, Price Earning ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Objek dan Lokasi Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang berpusat di kota Jakarta.

### Populasi dan Sample

Populasi adalah semua nilai baik perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Usman. 2006 : 181)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono. 2005 : 90)

Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan batasan tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang relevan dengan tujuan penelitian dan representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dapat kita lihat pada tabel 3.1 dibawah :

Tabel 2.  
Proses Purposive sampling penelitian

NO	Purposive Sampling	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dari tahun 2009-2013	12
2	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dari tahun 2009-2013	12

Berdasarkan Kriteria di atas maka Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di

bidang otomotif. Ada 12 perusahaan yang terdaftar dalam BEI :

Tabel 3. Daftar Sampel Perusahaan Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Astra Internasional Tbk	ASII
2	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	PT. Indo Kordsa Tbk	BRAM
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
5	PT. Gajah tunggal Tbk	GJTL
6	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
7	PT. Indospring Tbk	INDS
8	PT. Multiprima Sejahtera Tbk	LPIN
9	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
10	PT. Nipres Tbk	NIPS
11	PT. Prima Alloy Steel Tbk	PRAS
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM

### 3.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah :

1. Metode Deskriptif Kuantitatif  
Suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan yang sebenarnya berdasarkan apa yang tampak, biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyajikan data yang digunakan, dianalisis yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek yang diteliti.
2. Metode Uji Regresi linier berganda  
analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression*) dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*), di mana penggunaan analisis regresi linier berganda ini ditujukan untuk menjelaskan pengaruh dari seluruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen).

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan :

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk data yang sudah jadi dan siap digunakan berupa laporan keuangan perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Hasil Analisis deskriptif *Debt to Equity Ratio*

Emiten	2009	2011	2012	average	
ASII	1.00	1.10	1.02	1.03	<b>1.04</b>
AUTO	0.39	0.38	0.47	0.62	<b>0.47</b>
BRAM	0.37	0.39	0.38	0.36	<b>0.38</b>
GDYR	1.91	1.76	1.77	1.35	<b>1.70</b>
GJTL	2.32	1.94	1.59	1.35	<b>1.80</b>
IMAS	10.65	5.25	1.54	2.08	<b>4.88</b>
INDS	2.75	2.39	0.80	0.46	<b>1.60</b>
LPIN	0.49	0.41	0.33	0.28	<b>0.38</b>
MASA	0.74	0.87	1.56	0.68	<b>0.96</b>
NIPS	1.48	1.28	1.69	1.45	<b>1.47</b>
PRAS	4.36	2.42	1.43	1.06	<b>2.32</b>
SMSM	0.73	0.88	0.70	0.76	<b>0.77</b>
<b>Max</b>	<b>10.65</b>	<b>5.25</b>	<b>1.77</b>	<b>2.08</b>	<b>4.94</b>
<b>Min</b>	<b>0.37</b>	<b>0.38</b>	<b>0.33</b>	<b>0.28</b>	<b>0.34</b>
<b>average</b>	<b>2.27</b>	<b>1.59</b>	<b>1.11</b>	<b>0.96</b>	<b>1.48</b>

Pada tabel diatas, dapat kita lihat bahwa tingkat DER yang paling tinggi dimiliki oleh PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. pada tahun 2009, yang mencapai angka 10,65 dan yang paling rendah dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. pada tahun 2012 dengan nilai 0,28 dan dilihat dari rata-rata Rasio DER dapat dilihat bahwa setiap tahun DER mengalami penurunan ,hal ini menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar total utang.

**Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Total Asset Turnover**

Emiten	2009	2010	2011	2012	average
ASII	1.11	1.15	1.05	1.03	<b>1.09</b>
AUTO	1.13	1.12	1.06	0.93	<b>1.06</b>
BRAM	1.11	1.21	1.14	0.76	<b>1.06</b>
GDYR	1.09	1.51	1.58	1.64	<b>1.46</b>
GJTL	0.89	0.95	1.02	0.98	<b>0.96</b>
IMAS	1.36	1.37	1.23	1.13	<b>1.27</b>
INDS	1.16	1.33	1.08	0.89	<b>1.12</b>
LPIN	0.42	0.39	0.40	0.40	<b>0.40</b>
MASA	0.67	0.66	0.61	0.51	<b>0.61</b>
NIPS	0.89	1.19	1.30	1.34	<b>1.18</b>
PRAS	0.38	0.62	0.57	0.54	<b>0.53</b>
SMSM	1.46	1.46	1.59	1.50	<b>1.50</b>
<b>Max</b>	<b>1.46</b>	<b>1.51</b>	<b>1.59</b>	<b>1.64</b>	<b>1.52</b>
<b>Min</b>	<b>0.38</b>	<b>0.62</b>	<b>0.40</b>	<b>0.40</b>	<b>0.45</b>
<b>average</b>	<b>0.97</b>	<b>1.08</b>	<b>1.05</b>	<b>0.97</b>	<b>1.02</b>

Pada tabel diatas, dapat kita lihat bahwa tingkat TATO yang paling tinggi dimiliki oleh PT. Goodyear Indonesia Tbk. pada tahun 2012 yang mencapai angka 1,64 dan yang paling rendah dimiliki oleh PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. pada tahun 2009 dengan nilai 0,38, dan dari rata-rata rasio TATO dapat dilihat terjadinya fluktuasi nilai dari tahun ke tahun cukup stabil.

**Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Price to Earning Ratio**

Emiten	2009	2010	2011	2012	average
ASII	13.99	15.37	14.03	15.84	<b>14.81</b>
AUTO	11.07	18.08	12.49	13.00	<b>13.66</b>
BRAM	9.06	8.05	45.60	8.32	<b>17.76</b>
GDYR	3.65	7.72	21.06	7.95	<b>10.10</b>
GJTL	1.63	9.66	15.31	6.85	<b>8.36</b>
IMAS	7.29	16.93	36.86	18.28	<b>19.84</b>
INDS	0.80	5.54	6.34	9.93	<b>5.65</b>
LPIN	2.29	4.70	4.13	9.80	<b>5.23</b>
MASA	7.17	11.46	21.44	15.51	<b>13.89</b>
NIPS	7.88	6.28	4.48	3.80	<b>5.61</b>
PRAS	(1.93)	178.85	40.00	9.62	<b>56.63</b>
SMSM	8.15	9.30	9.25	15.59	<b>10.57</b>
<b>Max</b>	<b>13.99</b>	<b>178.85</b>	<b>45.60</b>	<b>18.28</b>	<b>64.18</b>
<b>Min</b>	<b>(1.93)</b>	<b>4.70</b>	<b>4.13</b>	<b>3.80</b>	<b>2.68</b>
<b>average</b>	<b>5.92</b>	<b>24.33</b>	<b>19.25</b>	<b>11.21</b>	<b>15.18</b>

Pada tabel diatas, dapat kita lihat bahwa tingkat PER yang paling tinggi dimiliki oleh PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. pada tahun 2010, yang mencapai angka 178,85 dan yang paling rendah dimiliki oleh PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. pada tahun 2009 dengan nilai (1,93).Dilihat dari rata-rata rasio PER dapat disimpulkan terjadinya peningkatan nilai PER yang tinggi pada tahun 2010 dan terus menurun pada tahun berikutnya,hal ini menunjukkan penurunan pertumbuhan pendapatan selama tahun 2011 dan 2012.

**Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif Net Profit Margin**

Emiten	2009	2010	2011	2012	average
ASII	12.63	13.08	12.97	12.09	<b>12.69</b>
AUTO	15.38	19.59	14.96	13.72	<b>15.91</b>
BRAM	5.00	7.43	3.74	12.95	<b>7.28</b>
GDYR	9.23	3.84	1.04	3.28	<b>4.35</b>
GJTL	11.41	8.43	5.78	9.00	<b>8.65</b>
IMAS	1.69	4.10	6.81	4.47	<b>4.27</b>
INDS	8.16	6.92	9.75	36.58	<b>15.35</b>
LPIN	17.58	23.73	17.98	24.15	<b>20.86</b>
MASA	10.34	8.77	2.12	0.22	<b>5.36</b>
NIPS	1.32	3.16	3.08	3.07	<b>2.66</b>
PRAS	(22.47)	0.11	0.59	5.02	<b>(4.19)</b>
SMSM	9.66	10.56	12.13	12.43	<b>11.19</b>
<b>Max</b>	<b>17.58</b>	<b>23.73</b>	<b>17.98</b>	<b>36.58</b>	<b>23.97</b>
<b>Min</b>	<b>(22.47)</b>	<b>0.11</b>	<b>0.59</b>	<b>0.22</b>	<b>(5.39)</b>
<b>average</b>	<b>6.66</b>	<b>9.14</b>	<b>7.58</b>	<b>11.42</b>	<b>8.70</b>

Pada tabel diatas, dapat kita lihat bahwa tingkat NPM yang paling tinggi dimiliki oleh PT. Indospring Tbk. pada tahun 2012, yang mencapai angka 36,58 dan yang paling rendah dimiliki oleh PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. pada tahun 2009 dengan nilai (22,47).Dilihat dari rata-rata rasio NPM dalam disimpulkan terjadinya peningkatan nilai rasio NPM pada setiap tahunnya , hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba yang besar dari hasil penjualan.

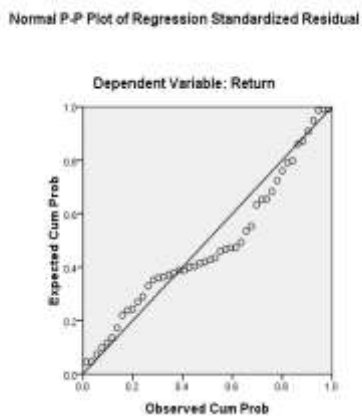


## Uji Normalitas Data

Uji Normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk melihat normalitas data dapat dengan menggunakan model *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program SPSS.

Apabila *asymptotic* lebih besar atau lebih besar sama dengan alpha, maka data dianggap normal. Sedangkan apabila *asymptotic*nya lebih kecil dari alpha maka data tersebut dianggap tidak normal. Nilai alpha yang digunakan adalah 5%.

Gambar 3. Hasil Pengujian Normalitas



## Uji Multikolinearitas

Analisa multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi yang dihasilkan memiliki gangguan multikolinearitas.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Kesimpulan
X <sub>PER</sub>	1.050	Tidak ada Multikolinearitas
X <sub>DER</sub>	1.282	Tidak ada Multikolinearitas
X <sub>TATO</sub>	1.052	Tidak ada Multikolinearitas
X <sub>NPM</sub>	1.288	Tidak ada Multikolinearitas

## Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 9. Hasil Pengujian Autokorelasi Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.330 <sup>a</sup>	.109	.026	.003711184	1.970

Sumber : Lampiran IH (diolah)

Tabel 10. Hasil Keputusan Pengujian Autokorelasi Durbin Watson

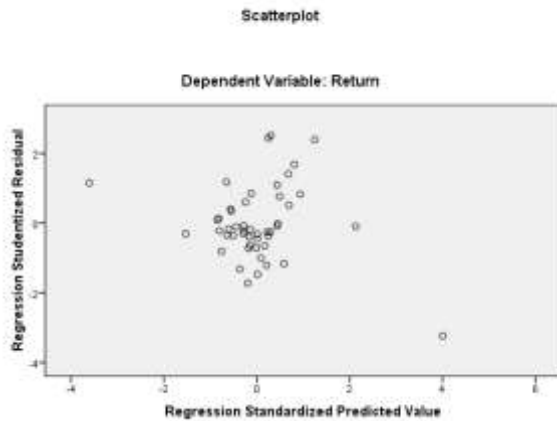
Kriteria	Hipotesis	Hasil Pengujian
DW < 1.29	Ada Autokorelasi	1,970
1,29 ≤ DW ≤ 1.72	Tanpa Kesimpulan	
1,72 ≤ DW ≤ 2,28	Tidak Ada Autokorelasi	
2.28 ≤ DW ≤ 2.71	Tanpa Kesimpulan	
DW > 2.71	Ada Autokorelasi	

Sumber : Lampiran IH (diolah)

## Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians antar nilai Y, apakah sama atau heterogen dan untuk melihat apakah data normal atau tidak. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari hasil olahan data, dapat terlihat pada gambar 4.2 bahwa data yang ada menyebar secara acak dan tidak berpola khusus, ini menunjukkan bahwa data yang ada tidak terdapat gangguan heterokedastisitas

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda ini berguna untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net profit margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price to Earning Ratio* (PER), terhadap return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Berikut adalah hasil regresi untuk periode 2009-2012.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.004	.002	
	PER	-3.33E-5	.000	-.229
	DER	.001	.000	.258
	TATO	-.001	.002	-.134
	NPM	1.599E-5	.0000	.036

Sumber : Lampiran IH (diolah)

Berdasarkan hasil uji di atas, diketahui model regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 0.004 + 0.001 X_{DER} - 3.330E-5 X_{PER} - 0.001 X_{TATO} + 1.599E-5 X_{NPM}$$

Hasil persamaan regresi secara keseluruhan ini menunjukkan hasil interpretasi sebagai berikut:

- Koefisien regresi *Price to Earning Ratio* menunjukkan nilai sebesar  $3.330E-5$  dengan tanda koefisien regresi negatif. Ini berarti peningkatan *Price to Earning Ratio* akan mendorong penurunan pada return saham begitu juga sebaliknya.
- Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai sebesar 0.001 dengan tanda koefisien regresi positif. Ini berarti peningkatan *Debt to Equity Ratio* akan mendorong kenaikan pada return saham begitu juga sebaliknya.
- Koefisien regresi *Total Asset Turnover* menunjukkan nilai sebesar 0,001 dengan tanda koefisien regresi negatif. Ini berarti peningkatan *Total Asset Turnover* akan mendorong penurunan pada return saham begitu juga sebaliknya.
- Koefisien regresi *Net profit margin* menunjukkan nilai sebesar  $1.599E-5$  dengan tanda koefisien regresi positif. Ini berarti peningkatan *Net profit margin* akan mendorong kenaikan pada return saham begitu juga sebaliknya.

#### Uji F (simultan)

Pada pengujian, jumlah sampel yang ada adalah sebanyak 48 dan jumlah variabel independen sebesar 4, serta derajat kebebasan/*degree of freedom* adalah 43. Sehingga pada pengujian ini diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,318 , sedangkan untuk  $F_{tabel}$  sebesar 2,59. Oleh karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti variabel  $X_{DER}$ ,  $X_{PER}$ ,  $X_{TATO}$  dan  $X_{NPM}$  secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham dengan tingkat kesalahan sebesar 0,279.

#### Uji t (Parsial)

Penentuan hasil pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 2,5% dan *degree of freedom* adalah sehingga didapatkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar .

**Tabel 12. Hasil Uji t ( Parsial)**

Model	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	Hasil
X <sub>PER</sub>	-1.551	2.017	.128	Tidak signifikan
X <sub>DER</sub>	1.581	2.017	.121	Tidak signifikan
X <sub>TATO</sub>	-.908	2.017	.369	Tidak signifikan
X <sub>NPM</sub>	.221	2.017	.826	Tidak signifikan

*Sumber : Lampiran IH (diolah)*

## Pembahasan

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap return saham

Berdasarkan dari hasil pengujian diatas, diketahui bahwa DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel Y yaitu *Return Saham*. Dapat kita lihat pada tabel yang ada di perusahaan-perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, Seperti tabel 4. pada perusahaan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. dimana dapat kita lihat jika DER meningkat, tetapi return saham mengalami kenaikan dan penurunan, begitu juga sebaliknya. Dengan tidak konsisten DER terhadap *return saham* inilah yang menjadi penyebab DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Dian Restiyani (2006) mengenai analisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Perice to book Value* (PBV) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *return saham* pada perusahaan otomotif dan penelitian Bramantyo Nugroho (2012) mengenai pengaruh *Curent Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Aset Turn Over*, dan *Return On Aset* terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Perusahaan *Automotive and Component* yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011 ).

Namun kedua hasil penelitian ini berbeda dengan yang pernah dilakukan oleh Syahib Natarsyah (2000) mengenai analisis

pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Jakarta, Dimana DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return saham*.

### Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return Saham

Hasil penelitian untuk variabel TATO mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return saham*, berarti adanya hubungan tidak searah antara nilai TATO dengan *return Saham*, semakin meningkat nilai TATO maka *return Saham* akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Pada tabel 5. dapat dilihat bahwa tingkat rasio TATO mengalami peningkatan tetapi nilai *return saham* mengalami peningkatan dan penurunan, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa para pemegang saham cenderung tidak memperhitungkan besar kecilnya nilai TATO, karena besar kecilnya nilai TATO tidak mempengaruhi perubahan *Return saham* secara signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Anastasia (2003) mengenai analisis pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap *return saham* pada perusahaan *property* yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta, hal ini dapat disebabkan karena tingkat penjualan dalam bidang *property* yang mengalami fluktuasi tinggi pada setiap tahunnya sehingga tingkat TATO menjadi tidak stabil dan menjadi tidak signifikan terhadap *return saham*, dan penelitian yang dilakukan Oleh Farkhan dan Ika (2012) yang menemukan bahwa TATO memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Namun berbeda penelitian Dian Restiyani (2006) mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Perice to book Value* (PBV) dan *Total Asset*

*Turnover* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif, yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return Saham***

Hasil penelitian untuk variabel PER menunjukkan bahwa PER mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, berarti adanya hubungan tidak searah antara nilai PER dengan *return* Saham, semakin meningkat nilai PER maka *return* Saham akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Pengaruh yang tidak signifikan ini dapat disebabkan karena *return* saham yang cenderung lebih berpengaruh terhadap faktor fundamental lainnya dibandingkan dengan nilai dari rasio pasar. Pada Tabel 6. dapat dilihat bahwa nilai rasio PER mengalami peningkatan dari tahun ke tahun tetapi dapat dilihat nilai *Return* saham mengalami penurunan dan peningkatan.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitria Widyarani (2006) mengenai analisis faktor-faktor *fundamental* terhadap *return* saham, dimana PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda terhadap hasil penelitian dari Toto Budi Prasetyo (2005) mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) yang menyatakan bahwa PER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dan dengan adanya pengaruh antara PER dan *return* saham, mengindikasikan bahwa PER mampu memberikan laba untuk perusahaan dimasa yang akan datang.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return Saham***

Hasil penelitian untuk variabel NPM menunjukkan bahwa NPM mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham berarti adanya hubungan searah antara nilai NPM dengan *return* Saham, semakin meningkat nilai NPM maka *return* Saham juga akan mengalami peningkatan dan sebaliknya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa para pemegang saham cenderung tidak memperhitungkan besar kecilnya nilai NPM, karena besar kecilnya NPM tidak mempengaruhi perubahan *Return* saham secara signifikan. Pada tabel 7. dapat dilihat bahwa nilai Rasio NPM mengalami peningkatan pada setiap tahun, tetapi dapat dilihat bahwa nilai *return* saham mengalami peningkatan dan penurunan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dyah Ayu Savitri (2012) mengenai pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PER terhadap *Return Saham* (studi kasus pada perusahaan Manufaktur sektor *Food dan Beverages* periode 2007-2010), dimana NPM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return Saham* dan juga penelitian yang dilakukan Nicky Nathaniel SD,ST (2008) mengenai Pengaruh PBV, DER, EPS, NPM terhadap *Return Saham* (studi kasus Pada Saham-saham *Real Estate dan Property* Di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2006), dimana NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, maka kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *Total Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial *Price to Earning Ratio* (PER) tidak memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.
5. *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan tidak mempunyai dampak terhadap return saham pada perusahaan-perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan kepada investor, perusahaan maupun peneliti yang akan datang yaitu:

#### 1. Bagi Investor

Bagi investor diharapkan untuk lebih berhati-hati dalam memutuskan pengambilan investasi dalam sektor otomotif dan tidak terlalu memperhatikan empat variabel tersebut (DER, TATO, PER, NPM) dikarenakan keempat variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham dan memperhatikan berbagai aspek diluar dari keempat variabel tersebut.

#### 2. Bagi Perusahaan/Emiten

Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan setiap tahunnya sehingga persepsi investor terhadap prospek kinerja perusahaan dimasa depan dapat dijaga dengan baik.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk tidak hanya menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Net Profit Margin* (NPM) saja, tetapi dapat juga menggunakan variabel lainnya, dan juga disarankan untuk mempertimbangkan perluasan populasi dan sampel yang digunakan karena akan berpengaruh terhadap tingkat signifikansi dalam model penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, 2001, "**Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**", Edisi Empat, BPFE; Yogyakarta
- Anoraga, Pandji dan Piki Pakarti, 2006. **Pengantar Pasar Modal**. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fahmi, Irham. 2011. **Manajemen Teori, Kasus dan Solusi**. Bandung : ALFABETA.
- Gumanti, Tatang Ary, 2011, **Manajemen Investasi Bisnis**, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2007. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. **Standar Akuntansi Keuangan**, Jakarta, Salemba Empat.
- Jogiyanto, 2003. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Ketiga)**. Yogyakarta: BPFE.

Kasmir, 2008. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Munawir, S., 2004. **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi 4, Cetakan 13, Yogyakarta, Liberty.

Sugiyono, 2008. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, CV. Alfabeta.

Van Horne, James C. 2007. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**, Edisi 12, Jakarta, Salemba Empat.